

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Apendisitis akut merupakan kedaruratan bedah yang paling umum di seluruh dunia. Sejak deskripsi akurat pertamanya oleh Fitz, pada tahun 1886 dan apendektomi pertama yang dilakukan oleh Treves, di Inggris, apendektomi menjadi pengobatan pilihan untuk apendisitis akut (Ceresoli *et al.*, 2016). Usus buntu berbentuk cacing adalah struktur tubular yang melekat pada dasar sekum pada pertemuan usus buntu. Perforasi dapat menyebabkan sepsis dan terjadi pada 17% hingga 32% pasien dengan apendisitis akut. Durasi gejala yang lama sebelum intervensi bedah meningkatkan risiko. Pada pasien dengan risiko sedang hingga tinggi, konsultasi bedah harus dilakukan dengan cepat untuk mengurangi morbiditas dan mortalitas akibat perforasi (Matthew J. Snyder, Marjorie Guthrie and Staphem Cagle, 2018)

Pasca tindakan pembedahan yang dilakukan dapat menimbulkan efek samping pada pasien, yaitu masalah nyeri akut. Nyeri akut adalah pengalaman sensorik atau emosional yang berkaitan dengan kerusakan jaringan aktual atau fungsional, dengan onset mendadak atau lambat dan berintensitas ringan hingga berat yang berlangsung kurang dari 3 bulan (PPNI, 2017). Hampir 50% dari pasien pasca operasi elektif di Indonesia mengalami nyeri dan akan berujung kepada peningkatan angka nyeri kronik dan penurunan dari kepuasan pasien kepada pelayanan kesehatan (Lubis and Sitepu, 2021).

Berdasarkan data dari Rekam Medis Rumah Sakit Surya Husada Nusa Dua, tindakan appendectomy mengalami peningkatan signifikan dalam dua tahun terakhir. Pada tahun 2023 tercatat 81 kasus appendectomy, sementara pada tahun 2024 jumlahnya meningkat menjadi 117 kasus dengan rata rata rawat inap 3 hari. Berdasarkan data awal yang dikumpulkan, sekitar 60% pasien post appendectomy mengalami nyeri dengan intensitas 4 hingga 7 pada skala Numeric Rating Scale (NRS) dalam 24 jam pertama pascaoperasi.

Nyeri pasca operasi jika tidak tertangani dengan baik, hal ini dapat menyebabkan gangguan mobilitas, keterlambatan pemulihan, dan meningkatkan risiko komplikasi seperti infeksi luka (Janice L. Hinkle, Kerry H. Cheever, 2022), Pengobatan nyeri pasca operasi yang tidak memadai dapat menempatkan pasien pada risiko kecacatan yang signifikan (Yuliana, Silitonga and Wahyuni, 2022). Hal ini menjadi masalah yang lebih besar ketika pasien mengalami ketergantungan pada obat analgesik yaitu NSAID yang memiliki mekanisme kerja yang menghambat prostaglandin, sehingga banyak di antaranya menumpuk di organ dengan sifat asam, seperti lambung, ginjal, dan jaringan yang meradang (Arfania *et al.*, 2023)

Teknik non-farmakologis seperti teknik pernapasan dalam telah digunakan di Rumah Sakit Surya Husada, teknik ini terkadang kurang efektif pada pasien pasca apendektomi karena melibatkan penggunaan otot perut yang dapat meningkatkan rasa nyeri pada pasien pascaoperasi. Akupresur sebagai teknik non-farmakologis telah terbukti efektif dalam meredakan nyeri, namun penerapannya pada pasien pasca apendektomi khususnya di Rumah Sakit Surya Husada Nusa Dua masih terbatas.

Dalam penelitian Adib-Hajbaghery and Etri (2013), yang berjudul *“Effect of acupressure of Ex-Le7 point on pain, nausea and vomiting after appendectomy”* yang melakukan penelitian dengan melakukan penekanan pada titik Lanwei pada 35 sample dan 35 sample lainnya sebagai kontrol, pada 24 jam pasca apendektomi diperoleh hasil nyeri pada kelompok dengan intervensi *lanwei* lebih rendah dibandingkan dengan kelompok kontrol setelah intervensi, penelitian ini berkesimpulan bahwa akupresur pada titik akupuntur Lanwei efektif pada pasien pasca apendektomi.

Akupresur pada titik Neiguan juga dilakukan penelitian oleh Adib-Hajbaghery and Etri (2013), dalam penelitian dengan judul *“Pressure to the P6 Acupoint and Post-Appendectomy Pain, Nausea, and Vomiting”* dengan menggunakan 88 sample, 44 sample diberikan akupresur pada titik Neiguan dan 44 sample kontrol tidak dilakukan intervensi pada 24 jam pasca apendektomi diperoleh hasil nyeri pada kelompok Neiguan walaupun tidak signifikan menurunkan intensitas nyeri namun, metode ini dapat disarankan untuk mengurangi nyeri pasca apendektomi.

Penelitian Liu et al., (2024) dalam penelitian *‘Perioperative Transcutaneous Electrical Acupoint Stimulation Reduces Postoperative Pain in Patients Undergoing Thoracoscopic Surgery: A Randomized Controlled Trial’* yang diterbitkan dalam jurnal *Wiley Pain Research and Management*, dengan menggunakan sample total 84 pasien yang menjalani operasi, pasien dalam Kelompok T menerima akupresur di titik akupuntur Neiguan (PC6) selama 30 menit sebelum induksi anestesi dan 30 menit setelah operasi berkesimpulan, bahwa TEAS perioperatif secara signifikan menurunkan nyeri

pasca operasi dan kebutuhan analgesia yang diselamatkan serta kejadian PONV pada pasien yang menjalani operasi, dengan kepuasan pasien yang lebih tinggi.

Urgensi dari penelitian ini terletak pada kebutuhan mendesak untuk mengembangkan alternatif metode pengelolaan nyeri yang efektif dan aman bagi pasien post appendectomy, khususnya di Rumah Sakit Surya Husada Nusa Dua. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk menggali potensi akupresur khususnya pada titik *Lanwei* dan *Neiguan* sebagai metode tambahan dalam manajemen nyeri pasca operasi apendektomi

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalah pada karya ilmiah ini adalah “Bagaimanakah Asuhan Keperawatan Nyeri Akut pada Pasien *Post Appendectomy* dengan Terapi Akupresur Pada Titik *Lanwei* Dan *Neiguan* di Rumah Sakit Surya Husada Nusa Dua?”

C. Tujuan

1. Tujuan umum

Memberikan gambaran asuhan keperawatan pada Tn.Y dengan masalah nyeri akut melalui pemberian terapi akupresur pada titik *Lanwei* dan *Neiguan* di Rumah Sakit Surya Husada Nusa Dua

2. Tujuan khusus

Adapun tujuan khusus dari penyusunan karya ilmiah akhir ners ini adalah sebagai berikut:

- a. Melakukan pengkajian keperawatan nyeri akut pada pasien post-appendektomi di RS Surya Husada Nusa Dua

- b. Merumuskan diagnosis keperawatan nyeri akut pada pasien post-appendektomi di RS Surya Husada Nusa Dua
- c. Menyusun rencana asuhan keperawatan nyeri akut pada pasien post-appendektomi di RS Surya Husada Nusa Dua
- d. Melakukan implementasi asuhan keperawatan nyeri akut pada pasien post-appendektomi di RS Surya Husada Nusa Dua
- e. Melakukan evaluasi asuhan keperawatan nyeri akut pada pasien post-appendektomi di RS Surya Husada Nusa Dua
- f. Memberikan terapi inovasi akupresur pada titik Lanwei dan Neiguan dalam menangani nyeri akut pada pasien post-appendektomi di RS Surya Husada Nusa Dua

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

- a. Menambah referensi ilmiah terkait penerapan terapi akupresur pada titik *Lanwei* dan *Neiguan* dalam menangani nyeri akut pada pasien post-appendektomi
- b. Memberikan kontribusi terhadap pengembangan *evidence-based nursing* dalam praktik keperawatan

2. Manfaat praktis

- a. Bagi teman sejawat

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan atau masukan dalam pemberian intervensi terapi akupresur sebagai alternatif non-farmakologis untuk mengatasi nyeri akut pada pasien post-appendektomi.

b. Bagi institusi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi manajemen rumah sakit dalam mengembangkan protokol pemberian terapi akupresur sebagai salah satu metode non-farmakologis dalam manajemen nyeri pascaoperasi, khususnya pada pasien *post appendektomi*.

c. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan informasi kepada masyarakat, khususnya pasien dan keluarga, tentang manfaat terapi akupresur sebagai metode aman, sederhana, dan efektif dalam mengatasi nyeri akut, sehingga dapat diaplikasikan secara mandiri dalam perawatan di rumah.

E. Metode Penyusunan Karya Ilmiah

Penyusunan Karya Ilmiah Akhir Ners (KIAN) ini menggunakan pendekatan studi kasus yang terdiri dari beberapa tahapan, dimulai dari identifikasi topik yaitu masalah nyeri akut pada pasien *post appendectomy* pencarian literatur yang relevan, literatur dikumpulkan berupa jurnal ilmiah, buku dan pedoman terkait *apenndectomy*, nyeri akut dan akupresur. Pengurusan surat pengantar dari kampus, pengurusan ijin sampai pada dikeluarkannya ijin dari RS Surya Husada melalui komite etik keperawatan.

Melakukan studi pendahuluan melalui observasi langsung terhadap pasien *post appendectomy* dan diskusi dengan kepala ruang rawat inap RS Surya Husada Nusa Dua. Setelah permasalahan

keperawatan diidentifikasi, dilakukan pengumpulan data melalui pendekatan asuhan keperawatan profesional yang mencakup lima tahap: pengkajian, penetapan diagnosa keperawatan, perencanaan tindakan, implementasi keperawatan, dan evaluasi keperawatan hingga pada akhirnya KIAN dapat diselesaikan dan dapat diajukan selanjutnya dipresentasikan di hadapan penguji

Data yang dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan analisis dokumen diinput dan diolah secara sistematis. Data kuantitatif, seperti skala nyeri, skor nyeri dianalisis menggunakan NRS untuk mengidentifikasi pola perubahan intensitas nyeri, skor nyeri dianalisis untuk melihat perbedaan sebelum dan sesudah terapi akupresur, yang disajikan dalam bentuk tabel.

.